

MENGUNGKAP SITUS MONUMEN PERINGATAN GEGER CILEGON 1888

Mutiara Fatmala¹, Arif Permana Putra²

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru No. 25, Kota Serang Banten

Email: Mutiarafatmala28@gmail.com, arif.permana@untirta.ac.id

ABSTRAK

Cilegon adalah sebuah kota yang berada di Provinsi Banten, Indonesia. Kota ini dikenal sebagai pusat industri dan pelabuhan penting di wilayah barat Pulau Jawa, yang memberikan kontribusi signifikan untuk perekonomian nasional melalui industri berat dan manufaktur. Letak Cilegon yang strategis di Selat Sunda menjadikannya pintu gerbang terpenting perdagangan dan logistik antara Jawa dan Sumatera. Selain itu, Cilegon juga terkenal dengan keanekaragaman budaya dan kekayaan sejarahnya. Salah satu peristiwa sejarah yang penting di Cilegon adalah Tragedi Cilegon-Geger tahun 1888. Tragedi ini merupakan pemberontakan besar masyarakat setempat melawan pemerintah kolonial Belanda. Latar belakang pemberontakan ini sangat erat kaitannya dengan ketidakpuasan warga setempat terhadap kebijakan kolonial yang menindas, seperti tanam paksa dan represi ekonomi, yang memperburuk kondisi kehidupan warga setempat. Pemberontakan ini berhasil menggoncangkan pemerintahan kolonial dan meninggalkan dampak yang mendalam bagi sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Geger Cilegon menyoroti pentingnya semangat perlawanan dan kemerdekaan yang telah lama merasuki masyarakat Cilegon. Peristiwa ini tidak hanya mewakili catatan kelam dalam sejarah kota ini, namun juga melambangkan semangat perlawanan Indonesia terhadap kolonialisme. Saat ini, Cilegon terus berkembang menjadi kota industri modern, namun tetap menghargai usaha para pendahulunya dan dikenang melalui peristiwa seperti Geger Cilegon. Tragedi Geger Cilegon pada tahun 1888 tidak hanya meninggalkan jejak dalam sejarah perjuangan Indonesia, tetapi juga pada tempat-tempat yang menjadi saksi bisu peristiwa tersebut. Ada beberapa lokasi penting yang terkait dengan Geger Cilegon contohnya situs monumen geger cilegon yang dijadikan sebagai tempat peringatan untuk memperingati sejarah dan untuk pendidikan publik.

Kata kunci: Cilegon, Geger Cilegon, wisata.

ABSTRACT

Cilegon is a city located in Banten Province, Indonesia. The city is known as an important industrial center and port in the western region of Java Island, which contributes significantly to the national economy through heavy industry and manufacturing. Cilegon's strategic location on the Sunda Strait makes it the most important gateway for trade and logistics between Java and Sumatra. In addition, Cilegon is also famous for its cultural diversity and rich history. One of the important historical events in Cilegon is the Cilegon-Geger Tragedy of 1888. This tragedy was a major uprising of the local people against the Dutch colonial government. The background of this rebellion was closely related to the local people's dissatisfaction with oppressive colonial policies, such as forced cultivation and economic repression, which worsened the living conditions of the local people. The uprising shook the colonial government and left a profound impact on the history of Indonesia's struggle for independence. Geger Cilegon highlights the

importance of the spirit of resistance and independence that has long permeated the people of Cilegon. It not only represents a dark chapter in the city's history, but also symbolizes the spirit of Indonesia's resistance to colonialism. Today, Cilegon continues to develop into a modern industrial city, but it still values the efforts of its predecessors and is remembered through events like Geger Cilegon. The tragedy of Geger Cilegon in 1888 has not only left its mark on the history of Indonesia's struggle, but also on the places that bear silent witness to the event. There are several important locations associated with the Cilegon Geger, for example the Cilegon Geger monument site which is used as a memorial site to commemorate history and for public education.

Keywords: Cilegon, Geger Cilegon, tourism.

PENDAHULUAN

Kota Cilegon adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia. Dengan luas wilayah sekitar 175,51 km², Cilegon dikenal sebagai pusat industri baja di Indonesia, yang menjadi terkenal dengan sebutan "Kota Baja." Lokasinya yang strategis di ujung barat Pulau Jawa, dekat Selat Sunda, menjadikan Cilegon sebagai salah satu kota penting dalam perdagangan dan logistik nasional. Seiring dengan perkembangannya yang pesat, Cilegon juga menyimpan sejarah yang kaya dan beragam, terutama terkait perjuangan melawan penjajahan Belanda.

Salah satu tempat penting yang mencerminkan sejarah panjang kota yaitu Monumen Geger Cilegon yang terletak di Kota Cilegon, Provinsi Banten, Indonesia, mengabadikan peristiwa sejarah yang terjadi pada tahun 1888. Peristiwa ini dikenal dengan sebutan Geger Cilegon, yaitu pemberontakan besar-besaran yang dipimpin oleh ulama dan tokoh masyarakat setempat sebagai bentuk protes terhadap kolonial belanda yang merugikan masyarakat pribumi. Salah satu poin utama dari protes ini adalah penolakan terhadap sistem pajak yang memberatkan dan kerja paksa yang diberlakukan oleh pemerintah kolonial. Perlawanan ini bukan hanya merupakan kecaman atas ketidakadilan ekonomi, namun juga merupakan ekspresi semangat dan keberanian nasional dalam melawan penindasan. Pemberontakan Cilegon merupakan salah satu momen penting dalam sejarah perlawanan Indonesia terhadap kolonialisme, menandai kebangkitan kesadaran nasional dan semangat persatuan dalam melawan kolonialisme. Sehubungan dengan Peristiwa Geger Cilegon, KH Wasid merupakan seorang ulama dan tokoh penting yang berperan dalam memimpin dan mengorganisir gerakan perlawanan terhadap kebijakan kolonial Belanda di Banten. Ia terkenal karena memobilisasi masyarakat dan memimpin upaya perlawanan untuk melawan penindasan ekonomi dan sosial oleh pemerintah kolonial saat itu. KH Wasid bersama ulama dan tokoh masyarakat setempat lainnya berjuang menjaga harkat dan martabat masyarakat Banten serta menumbuhkan semangat persatuan dalam menghadapi penjajahan.

Monumen Geger Cilegon dibangun di area yang sebelumnya itu adalah ruang terbuka yang lebih dikenal dengan alun-alun kota Cilegon. Letak monumen ini sangat strategis yaitu di area yang berdekatan dengan alun-alun. Monumen Geger Cilegon sendiri didirikan untuk menghormati dan mengenang peristiwa tersebut. Dengan arsitekturnya yang mengesankan dan letaknya yang strategis, monumen ini tidak hanya menjadi pusat kenangan sejarah, tetapi juga tempat mengkaji dan merefleksikan nilai-nilai perjuangan yang tercermin dalam pemberontakan. Sebagai bagian dari warisan budaya dan sejarah kota Cilegon, monumen ini menarik pengunjung dari berbagai latar belakang untuk belajar tentang sejarah perlawanan dan pentingnya menjaga

kemerdekaan. Monumen Geger Cilegon sendiri menjadi salah satu tempat yang dibangun untuk memperingati peristiwa tersebut.

Situs bersejarah tersebut sering digunakan sebagai monumen atau museum untuk melestarikan dan mengenang sejarah serta untuk pendidikan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Untuk meneliti sejarah Situs Monumen Geger Cilegon dan berbagai metode penelitian akan digunakan. Penelitian ini akan mencakup pendekatan historis, kualitatif, dan deskriptif. Berikut rincian metode yang akan digunakan:

1. Pendekatan Historis

Pendekatan historis akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber sejarah terkait Monumen peristiwa Geger Cilegon. Langkah-langkah dalam pendekatan ini meliputi:

- Studi Literatur : Melakukan kajian perpustakaan terhadap buku, jurnal, artikel, dan dokumen sejarah yang membahas tentang Cilegon, Geger Cilegon, dan perkembangan wilayah tersebut dari masa kolonial hingga sekarang.
- Analisis Sejarah Lisan : Mengumpulkan dari sumber-sumber lisan, termasuk wawancara dengan sejarawan lokal, ahli sejarah Banten, dan warga senior informasi yang mungkin memiliki pengetahuan turun-temurun tentang peristiwa tersebut.

2. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai persepsi masyarakat dan Monumen Cilegon dalam konteks sejarah lokal. Metode yang digunakan meliputi:

- Wawancara Mendalam : Melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, atau penduduk lokal yang memiliki pengetahuan tentang sejarah Cilegon dan Geger Cilegon.
- Observasi Partisipatif : Melakukan observasi langsung di Alun-alun kota Cilegon untuk memahami bagaimana tempat ini digunakan dan dihargai oleh masyarakat saat ini. Observasi ini akan mencakup kegiatan di taman, acara peringatan sejarah, dan interaksi sosial yang terjadi di sana.

3. Pendekatan Deskriptif

Pendekatan deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan secara rinci perkembangan Taman Kota Cilegon dari masa kolonial hingga saat ini. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- Dokumentasi Visual : Mengumpulkan dan menganalisis foto-foto, ilustrasi, dan gambar lama serta dokumentasi visual terbaru untuk membandingkan perubahan fisik dan fungsi area tersebut dari waktu ke waktu.
- Penulisan Naratif Sejarah : Menyusun narasi sejarah yang disusun berdasarkan temuan dari studi literatur, arsip, wawancara, dan observasi untuk menggambarkan monumen di tengah Alun-alun Kota Cilegon dan signifikansinya dalam konteks peristiwa Geger Cilegon.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam terkait sejarah Monumen Geger Cilegon, peranannya dalam masa kini dan evolusinya sampai menjadi simbol penting di kota Cilegon saat ini.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penuli dapatkan dari narasumber Ki. Agus dan Ki Bambang yaitu:

Pertanyaan pertama: Apa yang melatar belakangi terjadinya pemberontakan ini?

Jawab: Karena adanya ketidakpuasan terhadap kebijakan kolonial pada saat itu yang diterapkan di wilayah tersebut. Adanya sistem pajak yang berat, Pemerintah kolonial Belanda memberlakukan pajak yang sangat memberatkan bagi penduduk pribumi, termasuk di Cilegon. Pajak ini sering kali dipungut dalam bentuk beras atau uang, yang memberikan beban ekonomi yang berat kepada penduduk lokal.

Lalu adanya sistem kerja paksa, pemerintah kolonial juga menerapkan sistem kerja paksa (kerja rodi), di mana penduduk setempat diharuskan untuk melakukan pekerjaan konstruksi atau proyek publik lainnya tanpa kompensasi yang layak. Hal ini menyulut kemarahan karena dianggap sebagai bentuk eksploitasi dan penindasan.

Adanya ketidakpuasan sosial dan ekonomi, Akumulasi dari sistem pajak yang memberatkan, kerja paksa, dan ketidakadilan sosial ekonomi lainnya membuat ketegangan di antara penduduk setempat semakin meningkat. Para pemimpin agama dan tokoh masyarakat di Cilegon mulai merencanakan perlawanan terhadap kebijakan kolonial yang dinilai merugikan ini.

Pertanyaan kedua: Kira-kira monumen ini dibangun pada tahun berapa?

Jawab: Monumen ini dibangun pada tahun 1997.

Pertanyaan ketiga: Apa yang menjadi alasan atau latar belakang yang membuat dibangunnya monumen geger cilegon?

Jawab: dibangunnya Monumen Geger-Cilegon ini tak lain untuk mengenang Peristiwa Geger Cilegon yang sudah lama terjadi pada tahun 1888. Awal mulanya peristiwa ini merupakan pemberontakan penduduk Banten khususnya di wilayah Cilegon melawan penjajahan Belanda. Pembangunan monumen ini tujuannya untuk mengenang perjuangan dan pengorbanan para pahlawan lokal yang memperjuangkan kebebasan dan keadilan. Selain itu, monumen ini juga mempunyai fungsi sebagai pengingat sejarah supaya generasi yang akan datang dapat terus memahami dan belajar tentang perjuangan nenek moyang mereka.

Pertanyaan ketiga: Selain untuk mengenang adakah kegunaan atau peranan monumen geger cilegon ini?

Jawab:

Memperingati Perjuangan dan Pengorbanan: Monumen ini didirikan untuk menghormati dan mengenang semangat perlawanan serta pengorbanan para pejuang yang terlibat dalam peristiwa Geger Cilegon. Mereka berjuang untuk keadilan sosial dan ekonomi serta untuk mempertahankan martabat dan hak-hak masyarakat setempat.

Menjadi identitas Lokal dan Nasionalisme: Pembangunan monumen ini juga bertujuan untuk memupuk rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap sejarah dan identitas lokal di Cilegon dan sekitarnya. Monumen ini menjadi simbol semangat persatuan dan keberanian dalam menghadapi penindasan.

Selain sebagai simbol, monumen ini berperan di dalam hal Pendidikan dan Edukasi: Monumen ini berfungsi sebagai pusat pendidikan sejarah bagi masyarakat setempat dan pengunjung. Melalui monumen ini, generasi muda dapat belajar tentang peristiwa penting dalam sejarah lokal mereka, seperti Geger Cilegon, serta nilai-nilai perjuangan dan persatuan yang terkait dengannya.

Tempat Peringatan dan Upacara: Monumen Geger Cilegon sering menjadi tempat untuk mengadakan upacara peringatan dan acara komemoratif, terutama pada tanggal-tanggal bersejarah atau hari libur nasional yang berkaitan dengan perjuangan dan kemerdekaan nasional.

Pusat Budaya dan Wisata Sejarah: Monumen ini juga berfungsi sebagai objek wisata budaya dan sejarah yang menarik pengunjung khususnya orang-orang yang ingin belajar lebih dalam mengenai sejarah lokal yang ada di Banten. Pengunjung dapat belajar tentang sejarah lokal dan menghargai keberanian para pendahulu mereka.

Kesimpulan

Monumen Geger Cilegon merupakan sebuah simbol yang mengingatkan kita mengenai peristiwa penting dalam sejarah perlawanan terhadap penindasan kolonial Belanda di Banten pada tahun 1888, yang dikenal sebagai Geger Cilegon. Selain sebagai pengingat tentang perjuangan dan pengorbanan para pejuang, monumen ini juga mempunyai fungsi yang penting dalam konteks pendidikan, peringatan, dan identitas lokal. Diantaranya yaitu:

- Pendidikan Sejarah: Monumen ini berperan sebagai sumber pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai sejarah kepada masyarakat, khususnya generasi muda, tentang perjuangan melawan penindasan dan pentingnya mempertahankan martabat dan keadilan.
- Pusat Peringatan dan Upacara: Digunakan untuk melangsungkan upacara peringatan dan komemoratif, monumen ini memungkinkan masyarakat untuk merayakan dan menghargai warisan sejarah mereka secara resmi.
- Wisata Sejarah dan Budaya: Sebagai objek wisata, monumen ini menjadi tempat yang ikonik untuk pengunjung dari berbagai daerah untuk mengenal maupun belajar lebih dalam terkait sejarah lokal dan memahami nilai-nilai keberanian dan persatuan yang terdapat dalam peristiwa Geger Cilegon.
- Simbol Identitas Lokal: Monumen Geger Cilegon juga menjadi simbol yang memperkuat identitas lokal dan nasionalisme, mengingatkan masyarakat akan kebanggaan atas warisan budaya dan sejarah mereka. Dengan ini kota Cilegon mempunyai suatu ciri khas, dimana menjadi saksi bahwa pernah terjadinya peristiwa besar yang terkenal yaitu Geger Cilegon.

Dengan demikian, Monumen Geger Cilegon bukan hanya sebuah struktur fisik, tetapi juga sebuah penanda penting dalam memahami dan merayakan perjuangan melawan penindasan serta mempertahankan nilai-nilai sejarah yang penting bagi masyarakat Banten dan Indonesia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kata, A. (2015). *Jejak Sejarah Perjuangan Indonesia: Pemberontakan Cilegon 1888*. Jakarta: Nanah

Atmaja, LW (1995). *Sejarah Banten*. Jakarta: Grasindo.

Pranowo, AB (Ed.). (2010). *Sejarah Banten*. Serang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten.

Alisjahbana, ST (1975). *Sejarah Nasional Indonesia: Zaman Kebangkitan Nasional sampai dengan Perang Dunia II*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hadiwijoyo, MS (2003). *Kota-Kota Lama di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sunaryati, Sri. *Perlawanan Terhadap Kolonialisme di Banten*. Pustaka Pelajar, 2006.

Setiawan, Budi. *Sejarah Cilegon*. Pustaka Jaya, 2015.

Adas, Michael. Nabi Pemberontakan: Gerakan Protes Milenium Melawan Tatanan Kolonial Eropa . Pers Universitas Carolina Utara, 1979

<https://suarabantennews.com/redaksi/kontak-kami/8674/monumen-geger-cilegon-diresmikan-pada-hari-pahlawan/>

<https://www.radarbanten.co.id/2023/06/16/mengenal-monumen-geger-cilegon-simbol-perjuangan-masyarakat-melawan-penjajah/>

<https://www.fajarbanten.com/tag/Tugu-monumen-Geger-Cilegon>